

BAB IV SIMPULAN

Setelah melakukan analisa pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada film *Roommate* yang disutradarai oleh Takeshi Furusawa pada tahun 2013; penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam unsur intrinsik di bagian tokoh dan penokohan; yang menjadi tokoh utama dari film ini adalah Harumi Hagio, sedangkan tokoh tambahan didukung oleh Reiko Nishimura, Mari, Rika Ando, Kensuke Kudo, Hasegawa, Matsui dan Eri. Masih di dalam unsur intrinsik di bagian latar tempat, terbagi menjadi empat lokasi yaitu rumah sakit, apartemen Harumi, bar Ariadne, dan rumah sakit psikiatri; sedangkan untuk latar sosial ditunjang dari budaya *house sharing* yang terkenal di Jepang untuk mengurangi biaya sewa yang harus dibayar. Alur cerita yang digunakan dalam film ini merupakan alur maju-mundur dengan interupsi waktu yang minimal.

Kemudian, dalam unsur ekstrinsik, penulis menganalisa hubungan antara terpenuhinya teori hierarki kebutuhan Maslow dengan terbentuknya mekanisme pertahanan pada tokoh Harumi Hagio semasa remaja yang merupakan waktu kritis di mana masa-masa traumatis bisa terjadi. Setelah dianalisa, penulis menemukan bahwa ternyata dari lima hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan Harumi semasa remaja hanya terpenuhi di bagian kebutuhan fisiologis yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan biologis yang membuat tubuh manusia bisa bekerja dengan baik. Harumi yang remaja tidak dapat memenuhi kebutuhan rasa amannya akibat dari tindakan pemerkosaan oleh pacar ibunya dan tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh ibunya sendiri membuat tokoh Harumi semasa remaja membutuhkan mekanisme pertahanan untuk bertahan hidup. Mekanisme pertahanan itu berupa fantasi autisme di mana kepribadian Reiko diperkenalkan dan disosiasi yang memunculkan kepribadian Mari. Dikarenakan disosiasi yang digunakan oleh Harumi ini timbul atas dasar trauma pada waktu remaja; Harumi akhirnya mempunyai gangguan identitas disosiatif yang memang menjadi sebuah perkembangan mekanisme pertahanan disosiasi karena keterlibatan trauma.

Penulis pun menganalisis gejala yang biasanya terlihat pada penderita gangguan identitas disosiatif dan menemukan bahwa Harumi mempunyai semua gejala tersebut. Gejala-gejala itu diantaranya adalah adanya dua atau lebih kepribadian unik yang mempunyai pemikiran dan tingkah laku sendiri; Harumi mempunyai kepribadian lain di dalam dirinya yang tidak bisa dia kendalikan yaitu Reiko dan Mari. Baik Reiko maupun Mari mempunyai pemikiran dan sifat masing-masing di mana hal ini pun bisa diobservasi oleh Kensuke. Adanya kesenjangan ingatan mengenai pengalaman traumatik masa lalu dan/atau kejadian sehari-hari; Harumi tidak mengingat bahwa dia telah membunuh ibunya sendiri menggunakan personaliti Mari, sedangkan Mari dengan sangat jelas mengingat kejadian itu. Selain itu, Harumi juga tidak ingat akan keberadaan manusia lain di dalam apartemennya selain dia dan Reiko; namun Mari mengetahui akan sosok lain itu karena Mari lah yang membawanya masuk ke dalam rumah. Adanya gangguan masalah sosial maupun pekerjaan; Harumi tidak mempunyai pekerjaan tetap karena dia hanyalah seorang pegawai kontrak, dan dia pun tidak mempunyai teman dekat yang bisa dimintai tolong. Dari temuan tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa gangguan identitas disosiatif Harumi Hagio merupakan gangguan dari mekanisme pertahanan yang dilakukan olehnya pada masa remajanya akibat tidak terpenuhinya teori hierarki kebutuhan Maslow.

Untuk mengatasi fenomena dalam kasus ini, penulis menyarankan untuk meminta pertolongan kepada pihak otoritas hukum terlebih dahulu untuk pertama mengeluarkan diri dari situasi tersebut. Baiknya juga individu tersebut melakukan *counselling* atau terapi dengan dokter yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Gangguan mental dapat terjadi bila kecemasan dan perasaan akibat pengalaman traumatik terpendam terus-menerus tanpa pelampiasan atau pengeluaran. Dengan berbicara dengan dokter psikolog, diharap dapat membantu individu tersebut untuk menghadapi peristiwa traumatik dengan bantuan luar agar dapat melewati trauma tersebut. Tentu setelah itu dianjurkan untuk mencari bantuan dalam lingkungan sosial seperti teman atau keluarga lainnya. Dengan melakukan tahapan tersebut diharap seseorang dapat menyembuhkan luka batin mereka dengan berjalannya waktu.